

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak. Dari tiga komponen keluarga tersebut, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti Ayah yang merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi keluarga juga dalam hal perekonomian keluarga, Ibu memiliki peran sebagai istri dan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, serta seorang anak yang tugasnya belajar dan memiliki peran sebagai seorang anak yang mendapatkan hak untuk dilindungi dan disayangi serta semua kebutuhan sandang pangannya harus terpenuhi dalam keluarga. Keluarga adalah sesuatu yang paling berharga dalam kehidupan seseorang terutama bagi seorang perempuan yang telah menjadi ibu rumah tangga.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly:2002; 1) dalam Beely Jovan Somakul.

Menjadi seorang Ibu rumah tangga bukanlah pekerjaan yang mudah, namun sangatlah tidak mudah. Salah satunya dalam perkembangan ekonomi yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat, sehingga terjadilah fenomena seorang perempuan yang ikut andil dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tanggung jawab seorang ayah yang sesungguhnya adalah melindungi keluarganya dengan berperan mencari nafkah untuk keluarga atau berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan menjaga keluarganya dan istri berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencakup hal-hal yang didalam rumah. Berkaitan dengan keluarga, hal paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di

Era Globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan ekonomi keluarga tersebut (Beti Aryani 2017).

Hasil dari jeripayah seseorang yaitu Ibu bekerja, yang berusaha atau bekerja untuk mendapatkan suatu pendapatan berupa upah atau barang atau jasa yang sebenarnya pendapatan tersebut harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan. Suatu penghasilan yang didapatkan oleh kepala keluarga tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Hingga akhirnya seorang Ibu harus ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan cara bekerja.

Pekerjaan seorang wanita yang telah mempunyai sebuah keluarga adalah hal utamanya yaitu merawat seluruh anggota keluarga dengan baik yaitu suami dan anak. Bukan hanya itu saja, namun juga dalam mengelola segala kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan dalam rumah tangga yang harus terpenuhi, juga merupakan tanggung jawab seorang Ibu rumah tangga. Hal tersebut juga merupakan salah satu kewajiban seorang perempuan sebagai seorang Ibu rumah tangga. Dalam Era Globalisasi dan perubahan zaman yang berkembang semakin pesat saat ini, bukan hanya seorang suami saja yang mempunyai tugas dan peran utama dalam pemenuhan ekonomi keluarga, namun seorang istri juga banyak yang memiliki peran dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang diiringi dengan berkembangnya dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga terletak pada pria atau suami sebagai kepala keluarga. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung tercukupinya perekonomian keluarga (Jeiske, 2015).

Kaum hawa saat ini tidak hanya berperan tunggal dibagian domestic saja, tetapi juga banyak seorang perempuan yang memilih untuk bekerja yaitu berperan dibagian domestic dan ranah public. Seorang perempuan Ibu rumah tangga yang memiliki tugas dan peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga memilih untuk menjadi seorang Ibu bekerja untuk kecukupan ekonomi keluarga dan juga untuk kesejahteraan keluarga. Peran yang dimiliki

oleh seorang Ibu bekerja merupakan beberapa aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang Ibu yang mungkin harus dilalui dalam jangka waktu yang sama.

Perempuan yang memiliki pekerjaan lebih dari satu aktivitas, bukan sepenuhnya keinginannya sendiri, melainkan karena suatu keadaan keluarga yang mengharuskannya untuk menjalankan peran lebih dari satu peran. Namun, banyak perempuan yang memiliki dan menjalankan peran lebih dari satu peran itu karena keadaan. Keadaan yang memaksa seorang perempuan tersebut harus menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai Ibu bekerja dalam rumah tangga dalam tugas memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat dan pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran dalam kebutuhan keluarga.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai Ibu bekerja sangatlah menentukan karier nya karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga dan juga sebagai wanita pekerja di dalam ranah public. Di mana keluarga dapat diperlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena ada tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah (Beti Aryani, 2017).

Menjadi seorang Ibu bekerja juga mempunyai kewajiban untuk mengurus anaknya dengan cara memberikan pola asuhan pada seorang anak. Pada era globalisasi seperti ini banyak dampak yang akan didapat pada lingkungan masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Contohnya, dampak positifnya adalah memudahkan seorang anak dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata karma seorang anak yaitu seorang anak cenderung untuk meniru budaya Barat. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena melihat atau menyaksikan tayangan televisi atau gadget yang kurang edukatif dan kurangnya pengawasan yang maksimal dari orangtua, sehingga anak tidak selektif dalam memilih suatu informasi..

Maka dari itu, sebagai orang tua bagi Ibu bekerja harus lebih mempunyai sikap waspada dan kekhawatiran yang tinggi terhadap seorang anak serta tidak lupa dalam hal pemberian pola

asuh terhadap anak. Pemberian pola asuhan pada seorang anak harusnya diterapkan mulai sejak dini dengan modal pemberian pendidikan karakter dan pendidikan moral. Dengan cara memberi contoh dengan membiasakan orangtua untuk berperilaku baik dan sopan di depan anak-anak. Sehingga tingkah laku orangtua tersebut dapat ditiru oleh seorang anak. Seorang anak merupakan cerminan dari orangtua.

Dalam hal ini peran Ibu rumah tangga yang bekerja merupakan suatu aktivitas dan pekerjaan yang dimiliki oleh seorang wanita yang telah memiliki keluarga serta mempunyai kewajiban dalam hal pola pengasuhan anak. Dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga apapun akan dilakukan, termasuk memiliki dua peran sekaligus. Menjadi seorang Ibu rumah tangga dan memberikan asuhan pada seorang anak itu tidaklah mudah, karena harus memerankan beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan.

Dalam keadaan yang memaksa, seorang Ibu rumah tangga pun akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Disamping itu seorang Ibu rumah tangga harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan menjadi seorang Ibu bekerja tanpa harus melupakan tugas utamanya dalam menjadi seorang Ibu yang berkewajiban untuk memenuhi pola asuhan terhadap seorang anak.

Dalam penentuan pemilihan menjadi seorang Ibu bekerja tidak dengan kehendaknya sendiri, akan tetapi melalui komunikasi yang telah dilakukan dalam keluarga. Adanya proses komunikasi yang terjadi dalam keluarga harus berjalan dengan baik dan benar untuk menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif. Terjadinya komunikasi keluarga yang efektif yaitu terjadinya proses komunikasi antara orangtua dan anak ataupun sebaliknya harus tersampaikan dengan lancar serta mendapatkan timbal balik sebagai respon positif dari proses komunikasi tersebut.

Menjadi seorang Ibu rumah tangga yang memiliki peran lebih dari satu tidaklah mudah. Tidak sedikit perempuan di dunia ini yang harus bekerja untuk menunjang taraf ekonomi keluarga. Tingkat kebutuhan ekonomi yang terus meningkat untuk memenuhi biaya hidupnya tidak cukup dipenuhi hanya dengan menggunakan pendapatan seorang suami yang tidak

seimbang dengan pengeluaran ekonomi keluarga. Dan tak lupa juga untuk memberi pola asuhan terhadap seorang anak. Ibu yang bertugas mengasuh anak dan ibu yang bekerja. Akan tetapi proporsi waktu yang harus diluangkan pada saat ibu bekerja di luar rumah adalah lebih dari 8 jam perhari. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.

Ibu ideal adalah ibu yang berhasil dalam menjalankan tugasnya secara maksimal sebagai pendidik anak. Disisi lain dalam keadaan ibu mempunyai seorang anak, yang seharusnya peran ibu lebih intensif kepada seorang anak karena harus mendampingi dalam proses tumbuh kembang anaknya. Namun, menjadi seorang Ibu bekerja tidak dapat fokus pada satu perhatian saja, akan tetapi juga harus memperhatikan tugasnya sebagai seorang Ibu yang bekerja.

Dalam proses pemberian pola asuhan pada seorang anak harus diterapkan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Dalam aktifitas sehari-hari Ibu bekerja dan pola pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga harus ada komunikasi. Proses komunikasi harus terjalin dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur komunikasi.

Dalam proses pemberian pola pengasuhan terhadap anak harus diberikan sejak dini, serta harus diberikan secara maksimal oleh orang tua terutama seorang Ibu bekerja. Pada hakikatnya seorang Ibu bertugas untuk memberikan pola asuhan terhadap seorang anak secara maksimal, tetapi keadaan yang tidak diinginkan membuat pola asuhan oleh Ibu bekerja tidak dapat diberikan secara maksimal oleh seorang Ibu bekerja. Pola asuhan yang diberikan kepada seorang anak dapat berupa kasih sayang, pendidikan moral serta pendidikan akidah. Pola asuhan yang diberikan terhadap seorang anak, haruslah baik dan semaksimal mungkin. Jika pemberian pola asuhan yang diberikan terhadap seorang anak tidak benar, maka akan menimbulkan dampak negative terhadap seorang anak. Seperti terlalu membiarkan anak dengan apapun yang diinginkannya tanpa melakukan teguran terhadap anak, merupakan suatu hal yang tidak baik untuk diberikan kepada seorang anak karena akan menjadikan seorang anak menjadi seorang yang manja dan menjadi pribadi yang baik dalam tumbuh kembangnya menjadi dewasa.

Tidak tercukupinya kebutuhan keluarga yang menjadi tanggung jawab seorang kepala keluarga yang kemudian dikelola oleh seorang ibu rumah tangga membuat sebagian besar perempuan Ibu rumah tangga harus bekerja. Ibu bekerja demi kesejahteraan rumah tangga.

Keluarga adalah nomer satu bagi seorang perempuan Ibu rumah tangga yang bekerja ataupun tidak bekerja. Demi kesejahteraan keluarga, seorang perempuan Ibu rumah tangga akan melakukan apa saja dengan memperoleh apapun, dengan cara menjadi seorang Ibu bekerja dan tetap memberikan pola pengasuhan terhadap anak. Keluarga yang sejahtera tanpa kekurangan suatu apapun, termasuk masalah ekonomi adalah impian seorang Ibu rumah tangga. Disinilah peran seorang Ibu bekerja sangat diperlukan keberadaannya untuk menopang keadaan ekonomi keluarga tanpa melupakan pola asuh terhadap seorang anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya menyusun penelitian yang berjudul “Komunikasi Keluarga Ibu Bekerja Terhadap Pola Pengasuhan Anak (studi perempuan bekerja di Desa Klampis Barat Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Keluarga Pada Ibu Bekerja?
2. Bagaimana Pola Pengasuhan terhadap Anak oleh Ibu Bekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Komunikasi Keluarga Pada Ibu Bekerja dan Pola Pengasuhan Anak oleh Ibu Bekerja di Desa Klampis Barat Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi dan satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa yang melakukan tugas akhir kuliah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memberi masukan dan arahan bagi para ibu rumah tangga yang bekerja demi keluarga untuk mendapatkan penghasilan dalam menunjang taraf hidup keluarga yang lebih baik dengan menggunakan komunikasi keluarga yang baik dan juga tetap memberikan pola asuhan terhadap seorang anak.